

Peran Pemoderasi NPF dalam Pengaruh *Financing Growth* dan CAR terhadap *Profitability*

Hayatun Toyibah Masmuna¹, Yuliani Yuliani², Kemas Muhammad Husni Thamrin³

¹Program Magister Ilmu Manajemen Universitas Sriwijaya, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya, Indonesia

tmhayatun@gmail.com, yulianisyapril@unsri.ac.id,

kemasmuhammadhusnithamrin@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT.

The aim of the study was to examine the effect of financing growth and Capital Adequacy Ratio (CAR) on profitability with Non Performing Financing (NPF) as moderation with a sample of 6 Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority during the 2011-2020 period. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that financing growth had a positive and significant effect on profitability (ROA and ROE). CAR has a positive and significant effect on profitability (ROA), but not significant on profitability (ROE). In addition, the research results also show that NPF is not able to moderate the effect of financing growth on profitability (ROA and ROE). Conversely, NPF moderates by weakening the effect of CAR on profitability (ROA and ROE). In other words, profitability is expected to decrease because the use of bank capital is not optimal due to the large NPF value. This research contributes to Islamic commercial banks to carry out financing effectiveness and carry out CAR efficiency so that performance can improve financial performance.

Keywords: ROA ; ROE ; *Financing Growth* ; CAR ; NPF

ABSTRAK.

Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *financing growth* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *profitability* dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai moderasi dengan sampel 6 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2011-2020. Teknik analisis yang digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financing growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi pengaruh *financing growth* dengan profitabilitas (ROA dan ROE). Sebaliknya, NPF memoderasi dengan memperlemah pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Dengan kata lain profitabilitas diperkirakan akan menurun karena penggunaan modal bank tidak optimal akibat nilai NPF yang besar. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada bank umum syariah untuk melakukan efektivitas pembiayaan dan melakukan efisiensi CAR sehingga kinerja dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Kata kunci: ROA ; ROE ; *Financing Growth* ; CAR ; NPF

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem perbankan Syariah yang tanpa bunga (riba), serta dengan keterlibatan para pelaku bisnis ekonomi Syariah yang semakin meningkat merupakan pendorong pertumbuhan bank Syariah di Indonesia termasuk bank umum Syariah (Ningsih et al., 2023). Bank umum syariah seperti pada bank umum lainnya yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat berdasarkan pada prinsip syariat Islam. Bank menghimpun dana dalam wujud simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan (Yulyani & Diana, 2021).

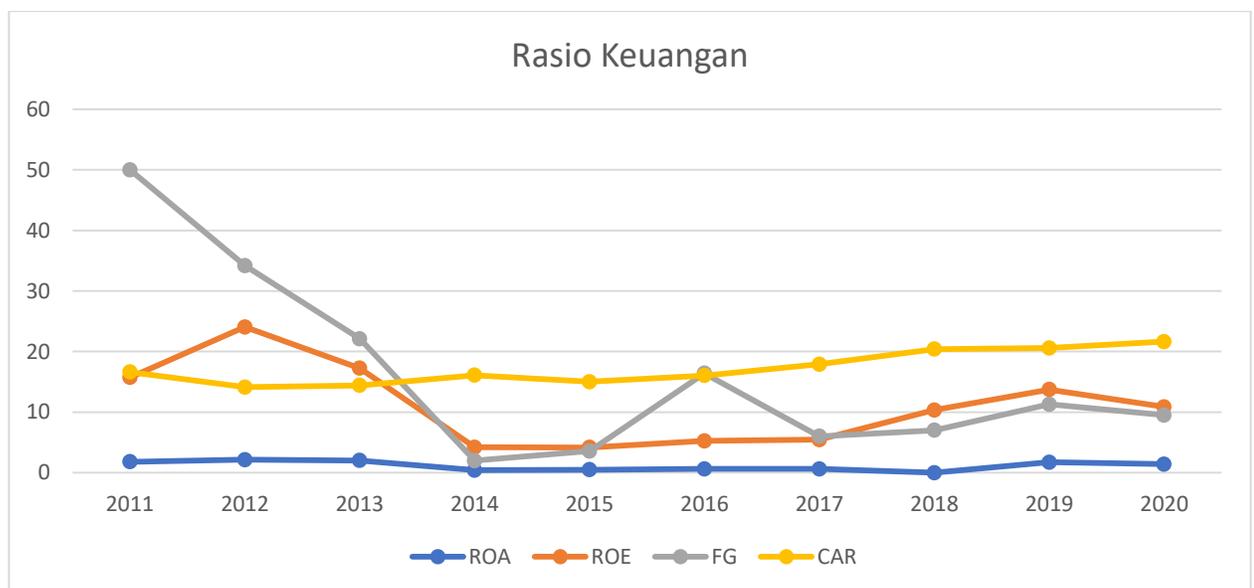
Meningkatkan dan memobilisasi sumber daya keuangan dalam ekonomi Islam harus dipandu oleh instrumen bebas bunga. Oleh karena itu, pembiayaan bank umum syariah menggunakan sistem bagi hasil, yang mana baik pemasok modal maupun pengusaha sama-sama menanggung risiko, keduanya makmur ketika pengembalian menguntungkan dan menderita bersama ketika pengembaliannya buruk. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Sistem bagi hasil bank umum Syariah yang diterapkan dalam penyaluran pembiayaan bank Muamalat pada tahun 1998 saat terjadinya krisis ekonomi mampu membuat bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melanjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional, maka bank Muamalat mampu bertahan terhadap krisis ekonomi sedangkan bank konvensional mengalami *negative spread* (Nurjanah, 2015). Hasil empiris Adela menyatakan bahwa melalui penggantian konsep tingkat bunga dengan tingkat pengembalian bagi hasil maka bank sentral dapat mengendalikan kebijakan moneter, aktivitas ekonomi dan alokasi sumber daya yang efisien (Adela, 2018).

Bank Muamalat telah berhasil dalam menghadapi krisis moneter maka tingkat eksistensi bank umum syariah meningkat karena tingkat kepercayaan masyarakat bertambah pada bank umum Syariah sehingga berdirilah bank umum Syariah lainnya di Indonesia terbukti dari data terakhir yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020 telah berdiri 14 bank umum Syariah. Munculnya bank umum Syariah baru menimbulkan persaingan antara bank Syariah dengan bank konvensional baik dalam meningkatkan pelayanan jasa maupun meningkatkan kinerja bank itu sendiri. Oleh karena itu, Bank umum Syariah harus selalu dapat menarik kepercayaan dan meningkatkan kepercayaan dari para nasabah agar dapat menjaga tingkat kesehatan keuangannya sehingga bank umum syariah mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Bank umum Syariah dalam mengoptimal kinerja keuangan dapat dilihat dari kemampuannya untuk menghasilkan profit yang bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola asset dan liabilities yang ada.

Untuk menilai kinerja keuangan bank dengan melihat tingkat profitabilitasnya (Saputra & Nazipawati, 2021). Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah maka akan semakin besar pula kemampuannya untuk mengembangkan usaha. Sedangkan rendahnya tingkat profitabilitas bank umum syariah menandakan bahwa bank umum syariah kurang baik dalam kinerjanya. Profitabilitas bank umum syariah dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Return On Assets (ROA) dan rasio Return On Equity (ROE).

Perkembangan profitabilitas bank umum Syariah dan beberapa faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Rasio Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Profitabilitas suatu bank umum Syariah dapat meningkat harus dilakukan upaya memaksimalkan perolehan laba. Salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Salah satu yang termasuk aktiva produktif adalah pembiayaan. *Resource-Based Theory* mengatakan bahwa memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh bank umum syariah dengan melakukan penyaluran pembiayaan maka bank akan memperoleh pendapatan kemudian melalui pendapatan akan memperoleh profitabilitas sehingga menghasilkan kinerja yang optimal. Oleh karena itu, semakin besar pembiayaan yang bisa tersalurkan maka akan besar juga pendapatan yang diperoleh sehingga profitabilitas yang diperoleh juga akan besar

Berdasarkan pada gambar 1 pertumbuhan pembiayaan bank umum Syariah mengalami penurunan yang cukup tinggi di tahun 2015 menjadi 1.99% dari tahun 2014

sebesar 22.1%, hal ini sejalan dengan ROA dan ROE yang ikut mengalami penurunan yang cukup tinggi di tahun 2015. Pada tahun 2017 pertumbuhan pembiayaan kembali mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi 6% dari tahun 2016 sebesar 16.41%, namun hal ini tidak sejalan dengan ROA dan ROE yang mana ROA di tahun 2017 tidak mengalami perubahan dan ROE mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak stabil antara ROA dan *financing growth*, begitupun antara ROE dan *financing growth*. Maka hal ini dapat dikatakan tidak adanya kesesuaian dengan teori.

Menurut (Purwati & Sagantha, 2022); (Sari & Maharani, 2022); (Ramadhanti et al., 2022); (Almanaseer & Alslehat, 2018) menyatakan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap *profitability*, sedangkan penelitian (Azhar & Arim, 2016); (Mawaadah, 2015) menyatakan pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Berbeda dengan penelitian (Ningsih et al., 2023); (Sarmigi, 2021); (Malik & Anwar, 2021) pertumbuhan pembiayaan menyatakan tidak berpengaruh terhadap *profitability*.

Pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah harus disesuaikan dengan kecukupan dana yang dimiliki oleh suatu bank umum syariah itu sendiri karena tanpa adanya dana yang cukup, maka bank umum syariah tidak bisa menjalankan fungsinya untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Kecukupan dana yang dimiliki bank umum syariah dapat dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam *Resource-Based Theory*, modal merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh bank umum Syariah yang dimanfaatkan untuk menahan kerusakan atau kejutan yang tidak terduga akibat perilaku pengambilan risiko yang berlebihan dari bank umum syariah itu sendiri (Harkati et al., 2020). Oleh karena itu, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin baik kemampuan bank menanggung risiko dari setiap pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi profitabilitas yang cukup besar.

Berdasarkan pada grafik 1 CAR bank umum Syariah mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 14.13% dari tahun 2011 sebesar 16.63%, hal ini tidak sejalan dengan ROA dan ROE yang mengalami peningkatan yang di tahun 2012. Pada tahun 2018 CAR mengalami peningkatan menjadi 20.39% dari tahun 2017 sebesar 17.91%, hal ini tidak sejalan dengan ROA dan ROE yang juga mengalami peningkatan di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak stabil antara ROA dan CAR, begitupun antara ROE dan CAR. Maka hal ini dapat dikatakan tidak adanya kesesuaian dengan teori.

Menurut penelitian (Suroso, 2022); (Utami & Utami, 2021); (Anwar & Murwaningsari, 2019); (Olalere et al., 2017); (Javaid et al., 2011) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *profitability*. Penelitian (Dao & Nguyen, 2020); (Nguyen & Nguyen, 2020); (Choerudin et al., 2016); (Noman et al., 2015); (Mukhlis, 2012) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif

terhadap *profitability*. Penelitian (Syafrizal et al., 2023); (Kusumastuti & Alam, 2019); (Kusumastuti & Alam, 2019); (Million et al., 2015) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *profitability*.

Bank dalam menjalankan fungsi pembiayaannya maka bank akan menghadapi risiko pembiayaan, dimana jika nasabah tidak memenuhi kewajibannya, maka hal tersebut yang disebut dengan risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam (Irsan et al., 2022).

Non Performing Financing (NPF) akan memberikan dampak buruk untuk karena akan menghilangkan peluang bank untuk mendapatkan *profit* dari penyaluran pembiayaan yang telah dilakukan oleh bank tersebut. Oleh karena itu, Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan bank umum Syariah maka akan semakin tinggi risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) tinggi maka tingkat profitabilitasnya akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryadi & Burhan, 2022) menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitability*.

Semakin rendah nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank umum syariah maka nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan tinggi. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi profitabilitas yang tinggi. Hal ini sejalan penelitian yang (Dewi et al., 2023) menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *profitability*.

Berdasarkan paparan diatas maka perlu adanya penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Penelitian kembali perlu dilakukan dengan menambahkan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi dengan harapan hasil penelitian dapat mempertegas dan memperkuat teori yang ada, sehingga diangkat judul penelitian "*Peran Pemoderasi NPF Dalam Pengaruh Financing Growth Dan (CAR) Terhadap Profitability*"

Rumusan masalah yang dibahas dala penelitian ini meliputi: Apakah *Financing Growth* Berpengaruh Terhadap *Profitability* (ROA & ROE)?; Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berpengaruh Terhadap *Profitability* (ROA & ROE)?; Apakah *Non Performing Financing* (NPF) Memoderasi Pengaruh *Financing Growth* Terhadap *Profitability* (ROA & ROE)?; Apakah *Non Performing Financing* (NPF) Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Profitability* (ROA & ROE)?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Menganalisis Pengaruh *Financing Growth* Terhadap *Profitability* (ROA & ROE); Menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Profitability* (ROA & ROE); Menganalisis Pengaruh *Financing*

Growth Terhadap Profitability (ROA & ROE) yang dimoderasi Non Performing Financing (NPF); Menganalisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitability (ROA & ROE) yang dimoderasi Non Performing Financing (NPF).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merujuk bank umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2011-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria penentuan sampel meliputi: 1) Bank umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2011-2020. 2) Bank umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut periode 2011-2020 dan dapat diakses oleh publik. 3) Bank umum Syariah yang tidak memiliki data outlier periode 2011-2020. Berdasarkan kriteria sampel, dari populasi 14 bank umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode pengamatan tahun 2020. Sehingga ada 6 bank umum Syariah yang menjadi sampel maka jumlah data observasi yang digunakan adalah 60.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *software* E-Views 12. Pertama, melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari data. Selanjutnya melakukan analisis inferensial yang terdiri dari pemilihan model regresi, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas. Setelah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*), selanjutnya dilakukan teknik uji regresi data panel dan *moderated regression analysis*.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Anwar & Murwaningsari, 2019). Dalam penelitian ini komponen profitabilitas ada dua, yaitu: 1) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan, dalam hal ini bank menggunakan seluruh dananya, menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba setelah pajak yang dihasilkan dari rata-rata total aktiva (Anwar & Murwaningsari, 2019). 2) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan, hal ini dikarena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan *Return On Equity* (ROE)

menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Adinegoro et al., 2022).

Profitabilitas suatu bank umum Syariah dapat meningkat harus dilakukan upaya memaksimalkan perolehan laba. Salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Salah satu yang termasuk aktiva produktif adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Ulpah, 2020). *Resource-Based Theory* mengatakan bahwa memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh bank umum syariah dengan melakukan penyaluran pembiayaan maka bank akan memperoleh pendapatan kemudian melalui pendapatan akan memperoleh profitabilitas sehingga menghasilkan kinerja yang optimal (Ulpah, 2020). Oleh karena itu, semakin besar pertumbuhan pembiayaan yang bisa tersalurkan maka akan besar juga pendapatan yang diperoleh sehingga profitabilitas yang diperoleh juga akan besar (Ulpah, 2020).

H₁: *Financing Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability* (ROA & ROE)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur hubungan antara modal bank dan asset tertimbang menurut risikonya. (Ahmed Elbadry, 2018). Dalam *Resource-Based Theory*, modal merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh bank umum Syariah yang dimanfaatkan untuk menahan kerusakan atau kejutan yang tidak terduga akibat perilaku pengambilan risiko yang berlebihan dari bank umum syariah itu sendiri (Harkati et al., 2020). Oleh karena itu, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin baik kemampuan bank untuk menutupi risiko dan membiayai kegiatan operasionalnya sehingga bank mampu meningkatkan profitabilitas.

H₂: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *profitability* (ROA & ROE)

Non Performing Financing adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam (Irsan et al., 2022). *Non Performing Financing* (NPF) akan memberikan dampak buruk untuk karena akan menghilangkan peluang bank untuk mendapatkan profit dari penyaluran pembiayaan yang telah dilakukan oleh bank tersebut. Oleh karena itu, Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan bank umum Syariah maka akan semakin tinggi risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) tinggi maka tingkat profitabilitasnya akan menurun.

H₃: *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh *financing growth* terhadap *profitability* (ROA & ROE)

Non Performing Financing adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam (Irsan et al., 2022). *Non Performing Financing* (NPF) akan memberikan dampak buruk karena akan menghilangkan peluang bank untuk mendapatkan profit dari penyaluran pembiayaan yang telah dilakukan oleh bank tersebut. Oleh karena itu, semakin rendah nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank umum syariah maka nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan tinggi. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi profitabilitas yang tinggi.

H₄: *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *profitability* (ROA & ROE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Maximum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	6.930	-2.360	0.838	1.183
ROE	29.160	-17.610	5.896	8.356
FG	658.570	-18.790	32.123	85.789
CAR	45.900	11.350	20.171	8.661
NPF	9.800	0.100	3.427	2.154

Sumber: Hasil Pengolahan *E-Views* 12 (2023)

Berdasarkan Tabel 1 melaporkan statistik variabel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata ROA sebesar 0.838% dengan nilai minimum sebesar -2.360% dan nilai maksimumnya sebesar 6.930%, Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah sudah cukup baik menghasilkan profitabilitas karena nilai rata-rata ROA telah termasuk dalam kriteria cukup baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia nilai $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$.

Nilai rata-rata ROE sebesar 5.896% dengan nilai minimum sebesar -17.610% dan nilai maksimumnya adalah sebesar 29.160%, hal ini berarti bank umum Syariah sudah cukup baik menghasilkan profitabilitas karena nilai rata-rat ROE telah termasuk

dalam kriteria cukup baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia nilai $5\% < ROE \leq 12,5\%$.

Nilai rata-rata *Financing growth* sebesar 32.123% dengan nilai minimum sebesar -18.790 dan nilai maksimumnya sebesar 658.570%, hal ini berarti bank umum sangat baik dalam menyalurkan pembiayaan karena nilai rata-rata *financing growth* telah termasuk dalam kriteria sangat sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia nilai FAR < 75%.

Nilai rata-rata CAR sebesar 20.171% dengan nilai minimum sebesar 11.350% dan nilai maksimumnya sebesar 45.900%, hal ini berarti bank umum Syariah telah memiliki modal sangat baik karena nilai rata-rata CAR telah termasuk dalam kriteria sangat baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia nilai CAR $\geq 12\%$.

Statistik Inferensial

Pemilihan Model Analisis

Ujii chow untuk memilih antara *pooled least square (common effect model)* dan *fixed effect model*. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka *common effect model* yang dipilih. Akan tetapi, jika nilai probabilitas < 0,05 maka *fixed effect model* yang akan dipilih.

Tabel 2. Hasil uji Chow

Uji Chow (CEM vs FEM)	Probabilitas	Hasil
Model 1 (Variabel Dependen ROA)	0.0000	Terpilih FEM
Model 2 (Variabel Dependen ROE)	0.0005	Terpilih FEM

Sumber: Hasil Pengolahan *E-Views 12* (2023)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil uji chow pada model 1 (variabel dependen ROA) terpilih FEM dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Begitupun, pada model 2 (variabel dependen ROE) terpilih FEM dengan nilai probabilitas $0.0001 < 0.05$

Berdasarkan hasil dari uji chow yang terpilih adalah *fixed effect model*. Maka perlu dilakukan uji hausman untuk memilih antara *fixed effect model* dan *Random Effect Model*. Jika Uji Hausman nilai probabilitasnya > 0.05, maka *Random Effect Model* yang akan dipilih. Akan tetapi, jika Uji Hausman nilai probabilitasnya < 0.05, maka *Fixed Effect Model* yang akan dipilih.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman (FEM vs REM)	Probabilitas	Hasil
Model 1 (Variabel Dependen ROA)	0.0186	Terpilih FEM

Model 2 (Variabel Dependen ROE)	0.0002	Terpilih FEM
--	--------	--------------

Sumber: Hasil Pengolahan *E-Views* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji hausman pada model 1 (variabel dependen ROA) terpilih FEM dengan nilai probabilitas sebesar $0.0186 < 0.05$. Begitupun, pada model 2 (variabel dependen ROE) terpilih FEM dengan nilai probabilitas $0.0002 < 0.05$.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidaknya, cara yang sederhana untuk mengetahuinya dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Jika probabilitas Jarque-Bera < 0.05 , maka nilai residual tidak terdistribusi normal. Akan tetapi, jika probabilitas Jarque-Bera > 0.05 , maka nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Jarque Bera	Probabilitas	Hasil
Model 1 (Variabel Dependen ROA)	3.091	0.213	Normal
Model 2 (Variabel Dependen ROE)	5.181	0.075	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan *E-Views* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil uji normalitas pada model 1 (variabel independen ROA) nilai residual terdistribusi normal dengan nilai probabilitas jarque-bera sebesar $0.213 > 0.05$. Begitupun, pada model 2 (variabel independen ROE) nilai residual terdistribusi normal dengan nilai probabilitas jarque-bera $0.075 > 0.05$.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat korelasi diantara variabel independennya. Jika korelasi lebih kecil dari 0.80, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	Z
X1	1.000000	0.424184	-0.174637
X2	0.424184	1.000000	-0.483835
Z	-0.174637	-0.483835	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *E-Views* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh semua variabel independen mempunyai nilai korelasi lebih kecil dari 0.80 yang artinya pengujian ini tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (d) dengan ketentuan sebagai berikut: *pertama*, angka Durbin Watson di bawah -2 , berarti ada autokolerasi positif. *Kedua*, angka Durbin Watson di antara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokolerasi. *Ketiga*, angka Durbin Watson di atas $+2$, berarti ada autokolerasi negatif.

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi	Durbin Watson	Hasil
Model 1 (Variabel Dependen ROA)	1.476	Tidak terjadi autokorelasi
Model 2 (Variabel Dependen ROE)	1.405	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan *E-Views* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil uji autokorelasi pada model 1 (variabel dependen ROA) nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.476 berada diantara -2 sampai $+2$, artinya hasil pengujian ini tidak terjadi autokorelasi. Begitupun, pada model 2 (variabel dependen ROE) nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.405 berada dia antara -2 sampai $+2$, artinya hasil pengujian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala heterokedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh

signifikan terhadap absolute residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	Variabel	Probabilitas
Model 1 (Variabel Dependen ROA)	FG	0.3766
	CAR	0.5811
	NPF	0.1302
Model 2 (Variabel Dependen ROE)	FG	0.1862
	CAR	0.4712
	NPF	0.2986

Sumber: Hasil Pengolahan *E-Views* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas pada model 1 (variabel dependen ROA) nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar dari tingkat signifikan (0.05) yang artinya pengujian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Begitupun, model 2 (variabel dependen ROE) nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar dari tingkat signifikan (0.05) yang artinya pengujian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

Uji F	F-statistik	Probabilitas	Hasil
Model 1 (Variabel Dependen ROA)	36.488	0.000	H _a diterima
Model 2 (Variabel Dependen ROE)	10.559	0.000	H _a diterima

Sumber: Hasil Pengolahan *E-Views* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil uji F pada model 1 (variabel dependen ROA) nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H₀ ditolak, yang artinya bahwa secara simultan variabel *Financing Growth*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap yaitu *Return On Assets* (ROA). Begitupun, pada model 2 (variabel dependen

ROE) nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa secara simultan variabel *Financing Growth*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji R^2

Uji Koefisien Determinasi (R^2)	R-squared
Model 1 (Variabel Dependen ROA)	0.851272
Model 2 (Variabel Dependen ROE)	0.623549

Sumber: Hasil Pengolahan *E-Views* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Squared (R^2) sebagai berikut:

1. Pada model 1 (variabel dependen ROA) nilai koefisien determinasi atau R Squared (R^2) sebesar 0.851272 yang artinya variabel *Return On Assets* (ROA) 85.1272% dipengaruhi oleh variabel *Financing Growth*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) dan sisanya sebesar 14.8728% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Pada model 2 (variabel dependen ROE) nilai koefisien determinasi atau R Squared (R^2) sebesar 0.623549 yang artinya variabel *Return On Equity* (ROE) 62.3549% dipengaruhi oleh variabel *Financing Growth*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) dan sisanya sebesar 37.6451% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji T (Pengujian secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Data Panel

Uji T	Variabel	Coefficien	Probabilitas	Hasil
-------	----------	------------	--------------	-------

Model 1 (Variabel Dependen ROA)	FG	0.841	0.000	H ₁ diterima
	CAR	0.030	0.044	H ₂ diterima
Model 2 (Variabel Dependen ROE)	FG	0.024	0.043	H ₁ diterima
	CAR	0.038	0.821	H ₂ ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan *E-Views* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil uji T Analisis Regresi Data Panel sebagai berikut:

1. Model 1 (variabel dependen ROA)

Pengaruh *Financing Growth* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Nilai koefisien 0.841154 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel *Financing Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Nilai koefisien 0.030312 nilai probabilitas $0.0441 < 0.05$. Maka H₂ diterima dan H₀ ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

2. Model 2 (variabel dependen ROE)

Pengaruh *Financing Growth* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Nilai koefisien 0.023745 dengan nilai probabilitas $0.0433 < 0.05$. Maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel *Financing Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Nilai koefisien 0.037564 dengan nilai probabilitas $0.8208 > 0.05$. Maka H₂ ditolak dan H₀ diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Tabel 11. Hasil Uji MRA

Uji T	Variabel	Coefficien	Probabilitas	Hasil
Model 1 (Variabel Dependen ROA)	FG	-2.931	0.991	H ₃ ditolak
	CAR	-0.012	0.000	H ₄ diterima

Uji T	Variabel	Coefficien	Probabilitas	Hasil
Model 2 (Variabel Dependen ROE)	FG	0.006	0.832	H ₃ ditolak
	CAR	-0.119	0.001	H ₄ diterima

Sumber: Hasil Pengolahan *E-Views* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil uji T Analisis Regresi Moderasi sebagai berikut:

1. Model 1 (variabel dependen ROA)

Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Pengaruh Financing Growth terhadap Return On Assets (ROA)

Nilai koefisien $-2.93E-05$ dengan nilai probabilitas $0.9904 > 0.05$. Maka H₃ ditolak dan H₀ diterima, yang artinya bahwa *Non Performing Financing (NPF)* tidak mampu memoderasi pengaruh *Financing Growth* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA)

Nilai koefisien -0.011763 dengan nilai probabilitas $0.0003 < 0.05$. Maka H₄ diterima dan H₀ ditolak, yang artinya bahwa *Non Performing Financing (NPF)* mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

2. Model 2 (Variabel Dependen ROE)

Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Pengaruh Financing Growth terhadap Return On Equity (ROE)

Nilai koefisien 0.005772 dengan nilai probabilitas $0.8316 > 0.05$. Maka H₃ ditolak dan H₀ diterima, yang artinya bahwa *Non Performing Financing (NPF)* tidak mampu memoderasi pengaruh *Financing Growth* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Equity (ROE)

Nilai koefisien 0.119504 dengan nilai probabilitas $0.0009 < 0.05$. Maka H₄ diterima dan H₀ ditolak, yang artinya bahwa *Non Performing Financing (NPF)* mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Financing Growth* terhadap *Profitability (ROA & ROE)*

Hasil penelitian ini jika ditinjau dari *profitability* yaitu ROA, menunjukkan bahwa *financing growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. Begitupun jika ditinjau dari *profitability* yaitu ROE menunjukkan bahwa *financing growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. Maka dapat disimpulkan bahwa *financing growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. Artinya, semakin tinggi nilai *financing growth* maka akan semakin tinggi pula nilai *profitability*. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian benar.

Resource-Based Theory yang mengatakan bahwa memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh bank umum syariah dengan melakukan penyaluran pembiayaan maka bank akan memperoleh pendapatan kemudian melalui pendapatan akan memperoleh profitabilitas sehingga menghasilkan kinerja yang optimal. Oleh karena itu, semakin besar pembiayaan yang bisa tersalurkan maka akan besar juga pendapatan yang diperoleh sehingga profitabilitas yang diperoleh juga akan besar

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwati & Sagantha, 2022) (Sari & Maharani, 2022) (Ramadhanti et al., 2022) (Almanaseer & Alslehat, 2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhar & Arim, 2016) (Mawaadah, 2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2023) (Sarmigi, 2021) (Malik & Anwar, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profitability*.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Profitability* (ROA & ROE)

Hasil penelitian ini jika ditinjau dari *profitability* yaitu ROA, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability* yaitu ROA. Namun, jika ditinjau dari *profitability* yaitu ROE, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *profitability* yaitu ROE. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. Artinya, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin tinggi pula nilai *profitability*. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Resource-Based Theory* yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh bank umum Syariah yang dimanfaatkan untuk menahan kerusakan atau kejutan yang tidak terduga akibat perilaku pengambilan risiko yang berlebihan dari bank umum syariah itu sendiri. Oleh karena itu, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin baik kemampuan bank untuk menutupi risiko dan membiayai kegiatan operasionalnya sehingga bank mampu meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suroso, 2022) (Utami & Utami, 2021) (Anwar & Murwaningsari, 2019) (Olalere et al., 2017) (Javaid et al., 2011) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dao & Nguyen, 2020) (Nguyen & Nguyen, 2020) (Choerudin et al., 2016) (Noman et al., 2015) (Mukhlis, 2012) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syafrizal et al., 2023) (Kusumastuti & Alam, 2019) (Kusumastuti & Alam, 2019) (Million et al., 2015) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *profitability*.

Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Pengaruh Financing Growth Terhadap Profitability

Hasil penelitian ini jika ditinjau dari *profitability* yaitu ROA, menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi *financing growth* terhadap *profitability*. Begitupun jika ditinjau dari *profitability* yaitu ROE, menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi *financing growth* terhadap *profitability*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi *financing growth* terhadap *profitability*. Artinya, *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah atau pendapatannya yang lebih besar yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan mampu menutupi risiko kredit yang ada. Sehingga *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memperlemah hubungan *financing growth* terhadap *profitability*. Hal ini dikarenakan sebagian besar *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah kurang dari 5% sehingga tidak dapat memperlemah hubungan pengaruh *financing growth* terhadap *profitability*.

Hasil sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi & Burhan, 2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memoderasi memperlemah pembiayaan *murabahah* terhadap *profitability*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi & Burhan, 2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitability*.

Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitability

Hasil penelitian ini jika ditinjau dari *profitability* yaitu ROA, menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi dengan memperlemah antara pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *profitability*. Begitupun jika ditinjau dari *profitability* yaitu ROE, menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi dengan memperlemah antara pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *profitability*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing*

(NPF) mampu memoderasi dengan memperlemah antara pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *profitability*. Artinya semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank umum syariah maka nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan kecil sehingga menurunkan nilai *profitability*. Hal ini membuktikan hipotesis benar.

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan modal bank menjadi tidak optimal karena banyak kredit macet yang terjadi, sehingga menyebabkan minimnya laba porolehan yang dihasilkan. Dana operasional yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin menjadi terkendala karena adanya kredit macet lalu terjadilah rotasi modal yang tidak efektif. Karena rotasi modal yang tidak efisien maka mengakibatkan penurunan untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *profitability*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang lakukan oleh (Utami & Utami, 2021) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *profitability*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *financing growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). NPF tidak mampu memoderasi pengaruh *financing growth* dengan profitabilitas (ROA dan ROE). Sebaliknya, NPF memoderasi dengan memperlemah pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Dengan kata lain profitabilitas diperkirakan akan menurun karena penggunaan modal bank tidak optimal akibat nilai NPF yang besar. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada bank umum syariah untuk melakukan efektivitas pembiayaan dan melakukan efisiensi CAR sehingga kinerja dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Bagi akademisi diharapkan penelitian ini mampu menjadi tambahan referensi bagi peneliti maupun penulis yang tertarik untuk meneliti tentang topik yang sejenis dan diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas, seperti margin keuntungan, tingkat bagi hasil, BOPO, dan masih banyak variabel lainnya agar hasil yang didapatkan mampu menjelaskan berbagai fenomena yang berkaitan dengan topik ini. sini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, H. (2018). The impact of Musharakah financing on the monetary policy in the Islamic economy. *Review of Economics and Political Science*, 3(3–4), 139–152. <https://doi.org/10.1108/REPS-10-2018-014>
- Adinegoro, A. A., Murni, S. & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal EMBA*, 10(4), 2176–2185.
- Almanaseer, S. R. & Alslehat, Z. A. (2018). The Impact of Financing Revenues of the Banks on their Profitability : An Empirical Study on Local Jordanian Islamic banks. *European Journal of Business and Management*, 8(12), 195–202.
- Anwar, Y. & Murwaningsari, E. (2019). The Effect Of Credit Risk and Capital Adequacy Ratio Upon Return On Asset. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(02), 23–38. <https://doi.org/10.33062/ajb.v2i02.101>
- Azhar, I. & Arim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 61–67. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4021>
- Choerudin, A., Yuniatun, E. & Kusdiasmo, B. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015). *ProBank, Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 2(2), 2252–7886.
- Dao, B. T. T. & Nguyen, D. P. (2020). Determinants of Profitability in Commercial Banks in Vietnam, Malaysia and Thailand. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 133–143.
- Dewi, A. C., Hermuningsih, S. & Wiyono, G. (2023). Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(2), 1316–1334.
- Harkati, R., Alhabshi, S. M. & Kassim, S. (2020). Does capital adequacy ratio influence risk-taking behaviour of conventional and Islamic banks differently? Empirical evidence from dual banking system of Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1989–2015. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2019-0212>
- Irsan, A., Irfan & Astuty, W. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Car Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 8(2), 11–17.

- Javaid, S., Anwar, J., Zaman, K. & Ghafoor, A. (2011). Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis. *Journal of Yasar University*, 23(6), 3794–3804.
- Kusumastuti, W. I. & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Malik, M. A. & Anwar, S. (2021). Determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: peran moderasi non performing financing. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.19>
- Mawaadah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etokonomi*, 14(2), 241–256. <https://doi.org/10.54918/prismakom.v18i1.65>
- Million, G., Matewos, K. & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja Keuangan Bank Dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 275–285.
- Nguyen, T. N. L. & Nguyen, V. C. (2020). The determinants of profitability in listed enterprises: A study from vietnamese stock exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(1), 47–58. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.47>
- Ningsih, W. F., Handayani, Y. I. & A.Y, M. A. Y. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas BPRS di Daerah Tapal Kuda Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(1), 51–61. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i1.1126>
- Noman, A. H., Pervin, S. & Chowdhury, M. M. (2015). The Effect of Credit Risk on the Banking Profitability: A Case on Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 15(3), 41–48.
- Olalere, O. E., Bin Omar, W. A. & Kamil, S. (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 6(1), 25–38. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i1.627>
- Purwati & Sagantha, F. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2021). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(1), 2013–2015.

- Ramadhanti, F., Atichasari, A. S. & Kristanti. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Non Performing Financing (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2021). *FISCAL: Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 01(01), 70–78.
- Sari, A. P. N. & Maharani. (2022). the Effect of Murabahah, Musyarakah, and Ijarah Financing on Profitability With Non Performing Financing As a Moderation Variable in Islamic Commercial Banks for the 2016-2020 Period. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 1(4), 151–168. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v1i4.316>
- Sarmigi, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Al-Fiddoh*, 2(2), 56–65.
- Suroso, S. (2022). Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the Profits of Go Public Banks in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2016 – 2021. *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.33258/economit.v2i1.610>
- Suryadi, N. & Burhan. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 169–183.
- Syafrizal, A., Ilham, R. N., Darmawati & Wardhiah. (2023). Effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operating Expenses and Operational Income on Profitability at PT. Bank Aceh Syariah. *JARUDA: Journal of Accounting Research Utility Finance and Digital Assets*, 1(4), 312–322.
- Ulpah, M. (2020). Konsep Dalam Pembiayaan Perbankan Syariah. *Madani Syari'ah*, 3(2), 147–160.
- Utami, D. R. & Utami, T. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 188–200. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i2.30282>